

Indonesia Investment Authority, Hutama Karya, dan Waskita Karya Jalin Kerja Sama Investasi, Langkah Percepatan Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera dan Jawa

Jakarta, 14 April 2022 – Indonesia Investment Authority (INA), PT Hutama Karya (Persero) (Hutama Karya), dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita) mengumumkan kerja sama investasi untuk mempercepat pengembangan jalan tol di Indonesia.

Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Induk (*Heads of Agreement/HOA*) antara INA dan Hutama Karya untuk sejumlah ruas Jalan Tol Trans Sumatera, mencakup ruas-ruas Tol Bakauheni – Terbanggi Besar, Tol Terbanggi Besar – Pematang Panggang – Kayu Agung, dan Tol Medan – Binjai, serta Konfirmasi Dimulainya Transaksi (*Confirmation of Transaction Commencement/CTC*) antara INA dan anak usaha Waskita, PT Waskita Toll Road untuk sejumlah ruas Jalan Tol Trans Jawa mencakup ruas-ruas Tol Kanci – Pejagan dan Tol Pejagan – Pemalang, hari ini (14/4) di Kantor Kementerian Keuangan.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyaksikan langsung acara penandatanganan tersebut, didampingi Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Pandjaitan, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir, dan Menteri Investasi Bahlil Lahadalia. Penandatanganan dilakukan oleh *Chief Executive Officer* (CEO) INA Ridha Wirakusumah, Direktur Utama Hutama Karya Budi Harto, Direktur Utama PT Waskita Karya Destiawan Soewardjono, dan Direktur Utama Waskita Toll Road Septiawan Andri Purwanto.

CEO INA, Ridha Wirakusumah, menyatakan, “Sejalan dengan misi INA untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, investasi untuk percepatan pembangunan dan pengembangan jalan tol, khususnya Trans Sumatera dan Trans Jawa, akan menciptakan efek multiplikasi pada pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan potensi ekonomi di pulau Sumatera dan Jawa.

“Selain itu, investasi ini menunjukkan sinyal positif bagi iklim investasi di Indonesia, terutama minat investasi di sektor infrastruktur jalan tol Indonesia. Kami akan terus menggalang investasi untuk sektor-sektor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memberikan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan,” tambah Ridha.

Sementara itu Direktur Utama Hutama Karya, Budi Harto, menyampaikan rasa optimisnya. “Investasi dari INA menjadi sumber pembiayaan baru, melengkapi dana Penyertaan Modal Negara (PMN) dan pinjaman, yang membantu kami mempercepat pembangunan ruas-ruas JTTS lainnya,” kata Budi Harto.

“Hutama Karya, sebagai BUMN yang tengah menjalankan penugasan Pemerintah untuk membangun JTTS sepanjang 2.800 km mulai dari Provinsi Lampung hingga Aceh, akan terus menyelesaikan seluruh tahapan, mulai dari pendanaan, perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan, sehingga percepatan penyelesaian JTTS dapat berjalan lancar dan dapat selesai sesuai target,” jelas Budi Harto.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Utama Waskita Karya, Destiawan Soewardjono, menyampaikan bahwa kerja sama investasi dengan INA merupakan tindak lanjut dari *Heads of Agreement* yang telah ditandatangani pada 21 Februari 2022. “Investasi INA akan mendukung komitmen Perseroan untuk menyelesaikan pembangunan ruas-ruas tol, terutama proyek strategis nasional yang ditetapkan Pemerintah.

“Hal ini sejalan dengan strategi bisnis Waskita dalam memperkuat modal kerja, sehingga kinerja keuangan dan operasional ke depannya akan lebih stabil dan memperkuat kesinambungan Perseroan. Ini merupakan komitmen kami untuk memastikan bahwa dalam lima tahun ke depan, proyek-proyek yang dikerjakan oleh Waskita dapat berjalan dengan baik,” tambah Destiawan.

Sesuai mandat, INA berperan menarik investasi domestik dan internasional (*foreign direct investment*) sebagai alternatif pembiayaan non-utang, yang digunakan untuk membangun infrastruktur berkelanjutan di Indonesia, termasuk pengembangan infrastruktur jalan tol.

Tahun lalu, INA menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU) untuk membentuk platform investasi dengan komitmen hingga US\$3,75 miliar untuk penanaman modal di sektor jalan tol dengan mitra strategis global, antara lain bersama Abu Dhabi Investment Authority (ADIA), APG Asset Management (APG), dan Caisse de dépôt et placement du Québec (CDPQ).

-- selesai --

Tentang Indonesia Investment Authority (INA)

Indonesia Investment Authority adalah Lembaga Pengelola Investasi Indonesia yang diberi mandat untuk meningkatkan investasi guna mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan membangun kekayaan negara untuk generasi mendatang. INA melakukan kegiatan investasi dan berkolaborasi dengan institusi investasi terkemuka global dan domestik dalam sektor-sektor yang memperkuat keunggulan Indonesia dan memberikan imbal balik yang optimal. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.ina.go.id.

Tentang PT Hutama Karya (Persero)

PT Hutama Karya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang Pengembang Infrastruktur dan Pengelola Jalan Tol yang menyediakan Jasa Konstruksi & EPC, Investasi Jalan Tol, Operasi Dan Pemeliharaan Jalan Tol, Manufaktur serta Pengembangan Properti dan Kawasan. Dalam menjalankan visi sebagai pengembang infrastruktur terkemuka Indonesia, Hutama Karya berkolaborasi dengan 3 anak perusahaan dalam mengoptimalkan inovasi pada setiap aspek bisnisnya, yakni PT Hutama

Karya Infrastruktur (HKI) di bidang jasa konstruksi, PT Hakaaston (HKA) di bidang manufaktur dan penyedia aspal beton, dan PT Utama Karya Realtindo (HKR) di bidang pengembang properti. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.hutamakarya.com.

Tentang PT Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengembangkan usaha melalui 3 pilar bisnis utama, yaitu Jasa Konstruksi (gedung, bandara, jalur kereta api, infrastruktur air, jalan, jembatan dan EPC), Investasi (jalan tol, realty, dan infrastruktur non jalan tol) dan Manufaktur (beton pracetak dan pabrikasi baja). Waskita Karya mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (IPO) pada Desember 2012 dengan menerbitkan saham baru sebesar Rp1,2 triliun. Dalam menjalankan visi menjadi Perusahaan terdepan dalam membangun ekosistem yang berkelanjutan, Waskita Karya menjalankan proses bisnisnya bersama 4 anak perusahaannya, yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT Waskita Toll Road (WTR), PT Waskita Karya Realty (WKR) dan PT Waskita Karya Infrastruktur (WKI). Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.waskita.co.id.

Tentang PT Waskita Toll Road

PT Waskita Toll Road merupakan anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang bergerak dalam bidang Investasi Jalan Tol. Sejak didirikan pada tahun 2014, Waskita Toll Road telah berhasil mencatatkan prestasi sebagai *developer* jalan tol dengan kepemilikan 18 (delapan belas) ruas tol dengan total panjang mencapai 1.018 km yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatra. Dalam praktik bisnisnya, WTR menggandeng strategic partner untuk berinvestasi, mengoptimalkan portofolio dengan tujuan mempercepat penyelesaian pembangunan jalan tol yang dimiliki. Selain jalan tol Trans Jawa, jalan tol yang dimiliki WTR di antaranya Tol Cimanggung - Cibitung (26,18 km), Tol Bekasi - Cawang - Kampung Melayu (16,78 km), Tol Ciawi - Sukabumi (54 km), dan Tol Kayu Agung - Palembang - Betung (111,69 km) dengan kepemilikan mayoritas, serta Tol Depok Antasari (27,95 km), Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan (60,1 km), dan Tol Kuala Tanjung - Tebing Tinggi - Parapat (143,25 km) dengan kepemilikan minoritas. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.wtr.co.id.

Kontak Media

Indonesia Investment Authority (INA)
Masyita Crystallin
Juru Bicara
masyita.crystallin@ina.go.id
+62 21 3002 3000

PT Utama Karya (Persero)
Intan Zania Nasrun
VP Komunikasi Korporat
intan.zania@hutamakarya.com
+62 81 2116 0408

PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Novianto Ari Nugroho
SVP Corporate Secretary
novianto@waskita.co.id
+62 819 9318 0900

PT Waskita Toll Road
Alex Siwu
Sekretaris Perusahaan
alex@wtr.co.id
+62 817 4700 749

Lembar Fakta

Tentang Jalan Tol Trans Sumatra (JTTS)

JTTS merupakan jalan tol yang akan menghubungkan Provinsi Lampung hingga Aceh, terdiri dari 24 ruas jalan sepanjang ±2.813 km. Hingga saat ini, total panjang jalan tol yang telah dioperasikan oleh PT Hutama Karya adalah 542,8 km, yakni ruas Tol Bakauheni – Terbanggi Besar (141 km), Tol Terbanggi Besar – Pematang Panggang – Kayu Agung (189 km), Tol Palembang – Indralaya (22 km), Tol Medan – Binjai (17 km), Tol Pekanbaru – Dumai (132 km), Tol Sigli – Banda Aceh seksi 3 Jantho – Indrapuri (16 km) dan seksi 4 Indrapuri – Blang Bintang (14 km), serta Tol Binjai – Langsa seksi 1 Binjai – Stabat sepanjang 11,8 km.

Total panjang ruas jalan tol dalam tahap konstruksi adalah 519 km, meliputi ruas Tol Sigli – Banda Aceh (44 km), Tol Kisaran – Indrapura (48 km), Tol Kuala Tanjung – Tebing Tinggi – Parapat (143 km), Tol Sp. Indralaya – Muara Enim (121 km), Tol Padang – Sicincin (37 km), Tol Pekanbaru – Pangkalan (64 km), Tol Bengkulu – Taba Penanjung (18 km) dan Tol Stabat – Pangkalan Brandan (44 km).

Tentang Jalan Tol Trans Jawa

Jalan Tol Trans Jawa merupakan jalan tol yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur melalui lima (5) ruas tol sepanjang 213,74 km. Hingga saat ini, jalan tol Trans Jawa yang dimiliki oleh WTR dan telah beroperasi penuh adalah Tol Kanci - Pejagan (35 km), Pejagan - Pemalang (57,5 km), dan Pemalang - Batang (39,2 km) dengan total panjang mencapai 131,7 km.

Sementara itu, jalan tol Trans Jawa yang masih dalam tahap konstruksi adalah Tol Krian - Legundi - Bunder - Manyar (38,29 km) dan Tol Pasuruan - Probolinggo (43,75 km) dengan total panjang mencapai 82,04 km. Kelima ruas tol tersebut dikelola oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) milik WTR, yakni PT Semesta Marga Raya (SMR), PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR), PT Pemalang Batang Toll Road (PBTR), PT Waskita Bumi Wira (WBW), dan PT Transjawa Paspro Jalan Tol (TPJT). Adapun SMR, PPTR, dan TPJT merupakan bagian dari PT Waskita Transjawa Toll Road yang diakuisisi oleh WTR pada tahun 2015.